

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Azwar (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode pengujian teori tertentu dengan cara meneliti suatu variabel. Variabel atau instrumen penelitian ini terdiri atas data- data numerik yang dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini terdiri dari satu skala yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur tentang *subjective well being* pada karyawan kontrak..

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati dan diukur. (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah *subjective well being*. *Subjective well being* merupakan perasaan bahagia karyawan kontrak terhadap kehidupan yang dijalannya didunia kerja dengan melihat kepuasannya dalam menjalani pekerjaan secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari aspek afektif dan aspek kognitif dari karyawan tersebut berdasarkan

teori Diener (2009) membagi SWB kedalam dua komponen penting yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa kepuasan hidup dan aspek afektif berupa afek positif dan afek negative.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Azwar (2017) sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan kontrak di PT X di Karawang. Total populasi karyawan kontrak pada PT X berjumlah 150 orang. Sedangkan menurut Azwar (2017) sampel adalah sebagian dari subjek yaitu populasi.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 orang yang diambil dari *table* Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah *Non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih anggota sampel. Metode pengambilan sampel

yang digunakan peneliti adalah dengan *incidental sampling*. Dalam teknik *incidental sampling*, penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Azwar (2019) skala yaitu alat ukur psikologi yang menggunakan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung dapat mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item dan respon subjek, tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Bentuk pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam sebuah skala alat ukur bersifat *favourable* (mendukung atau kalimat positif) atau *unfavourable* (tidak mendukung atau kalimat negatif). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang berupa pernyataan sikap yang diperoleh berdasar penilaian individu terhadap skala itu. Setiap item-item pernyataan berada dalam instrumen memiliki lima alternative jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian nilai antara *favourable* dan *unfavourable* tidaklah sama, yaitu sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Skor jawaban Skala Likert

Tabel 3.1 Skor jawaban Skala Likert

Skala	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sebelum penyusunan skala dilakukan, peneliti terdahulu membuat blue print sebagai pedoman untuk mempermudah dalam penyusunan skala.

Berikut *blue print* dari skala *subjective well being* :

Tabel 3.2 *blue print* dari skala *subjective well being*

Aspek	Sub aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
Kognitif	Kepuasan global	Subjek merasa hidupnya sudah sesuai dengan standar yang dimilikinya	1,9,17	5,13,21	6
	Kepuasan domain	Subjek merasa puas dengan pekerjaan yang dijalannya	2,10,18	6,14,22	6
Afektif	Afek positif	Reaksi emosi subjek yang menyenangkan terhadap peristiwa yang menunjukkan bahwa kehidupannya berjalan sesuai yang diinginkan	3,11,19	7,15,23	6

Afek negative	Reaksi emosi negatif yang merupakan reaksi subjek terhadap peristiwa /pengalaman yang tidak sesuai harapan	4,12,20	8,16,24	3
------------------	---	---------	---------	---

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2019). Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan validitas hasil pengukuran instrument tersebut melalui prosedur validasi dengan perhitungan menggunakan *software* yang digunakan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25 melalui penilaian panel ahli.

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Dalam melakukan validasi aitem peneliti dengan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient*. Adapun rumus dari *Aiken's V* adalah:

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

lo = angka penilai validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilai validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r-lo

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem. Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0.

3. Reabilitas

Reabilitas merupakan penerjemah dari kata *reability* suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan dan sebagainya namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Reabilitas dikaitkan dengan perubahan Panjang tes yang didapatkan kali panjang semula, bahwa bila koefisien reabilitas semula memang rendah maka memper panjang tes menjadi 10 kali lipatpun tidak akan mendekatkan koefisien pada angka 1.00 walaupun secara teoritik bila banyaknya aitem terus ditambah sampai tak terhingga maka koefisien reabilitasnya dapat mendekati 1.00 asalkan aitemnya yang ditambahkan itu kualitasnya setara dan koefisien reabilitas semula tidak sama dengan nol (Azwar, 2016).

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α) karena menurut Azwar (2012) formula koefisien alpha (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach's

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{\sum s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Guilford.

Koefisien Reliabilitas Guilford

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas (r_{xx}) Interpretas

$0,00 \leq r < 0,20$ Sangat rendah

$0,20 \leq r < 0,40$ Rendah

$0,40 \leq r < 0,60$ Sedang

$0,60 \leq r < 0,80$ Tinggi

$0,80 \leq r < 1,00$ Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu peneliti periksa nirmalitas datanya (Sugiyono,2021). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Dengan bantuan *software* SPSS versi

25 Dataset yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat sig. *exact* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji kategorisasi

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur menurut Azwar (2012). Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan terdiri dari dua kategori.

Gambar 3.3 Pedoman Kategorisasi



